PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KULIKULER BIMBINGAN MEMBACA KITAB SEBAGAI KUNCI PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP TAFAQQUH FID-DIN DI ASRAMA AWWALIYAH

Bashori Alwi[1], M. Mahfud[2], M. Hamdan Syahroni Kesi[3], M. Luthfi Badruttamam[4], M. Ubaydillah[5]

[1,2,3,4,5)]Hukum Keluarga Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

email: alwi.alhasib@gmail.com[1], matjali@gmail.com[2], kesi.cuil@gmail.com[3], tamam.madura@gmai.com[4], kacong.ubay@gmail.com[5]

Abstrak

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo terus berupaya melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam berbagai bidang keilmuan, dan pendampingan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan skills santri terhadap pemahaman agama atau *tafaqquh fid-din* dengan difokuskan pada kegiatan pembinaan praktik baca kitab kuning, untuk mencapai tujuan tersebut, pengabdian ini menggunakan metode *Community Based Participatory Research (CBPR)* Yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan dengan melibatkan anggota masyarakat, perwakilan organisasi dan peneliti sendiri, dalam hal ini melibatkan beberapa komponen kepengurusan di Asrama Awwaliyah. Sebagai implementasi dari metode *CBPR* ini, maka peran wali asuh dan pengurus sangat nampak, dan membagi santri dalam kelas kelompok berdasarkan kemampuan. kami tetap mengupayakan untuk mengkolaborasikan sistem klasik dan moderen dengan metode pembelajaran sorogan dan bandongan, untuk sistem moderen melibatkan fasilitas pendukung seperti proyektor dan laptop. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren memfokuskan diri untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap agama, dengan metode sorogan atau membaca beberapa kitab yang sesuai dengan kelas dan tingkatan tiap individu, tentu kegiatan ini juga dirancang untuk menepis anggapan masyarakat bahwa santri Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak terlalu mahir dalam membaca kitab. Dengan kegiatan ini membuktikan bahwa mereka juga mahir dalam memahami kitab kuning.

Kata Kunci : Bandongan; Kitab; Sorogan; Pesantren; Tafaqquh Fid-Din

Abstract

Nurul Jadid University Paiton Probolinggo continues to strive to provide assistance to the community in various scientific fields, and this assistance is carried out in order to develop students' skills in understanding religion or *tafaqquh fid*-din with a focus on fostering the practice of reading the yellow book, to achieve this goal, this service using the Community Based Participatory Research (CBPR) method, namely research carried out using a partnership approach involving community members, organizational representatives and researchers themselves, in this case involving several management components at the Awwaliyah Dormitory.As an implementation of the CBPR method, the role of foster carers and administrators is very visible, and students are divided into group classes based on ability. We continue to strive to collaborate classical and modern systems with *sorogan* and *bandongan* learning methods, for modern systems involving supporting facilities such as projectors and laptops. From several activities carried out, it shows that the Islamic Boarding School focuses on increasing students' understanding of religion, using the *sorogan* method or reading several books appropriate to the class and level of each individual. Of course, this activity is also designed to ward off the public opinion that Nurul Jadid Islamic Boarding School students too good at reading books. This activity proves that they are also proficient in understanding the yellow book.

Keywords: Bandongan; Book; Sorogan; Boarding school; Tafaqquh Fid-Din

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam, di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri, dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *kitab kuning*, karena di masa lalu kitab-kitab itu pada umumnya ditulis atau dicetak di atas kertas berwarna kuning (Abd. Rasyid Kamaru, 2019). Beberapa pesantren telah melakukan pembaharuan metode pembelajaran (kajian) Kitab Kuning sehingga mempermudah para santri dalam mendalami ilmu-ilmu

agama. Eksistensi kajian Kitab Kuning di pesantren menghadapi tantangan perubahan sosial akibat modernisasi industrialisasi, sehingga semua Pesantren dituntut memberikan respon (Zubaedi, 2017).

Secara umum kajian kitab di Asarama Awwaliyah berjalan dengan baik dan lancar, para santri belajar sesuai dengan kelompok masing, kecuali kajian kitab yang di ampuh oleh keluarga pengasuh, mereka semua mengaji kitab yang sama karena kajian kitab oleh pengasuh berlaku umum. Namun setelah dievaluasi secara mendetail ternyata masih ada beberapa santri yang belum menguasi baca kitab walaupun mereka sudah mengaji dengan waktu yang cukup, misalnya mereka yang sudah hampir lulus kelas akhir akan tetapi masih belum mampu membaca kitab dengan baik. Oleh karena kegiatan Pengabdian ini memfokuskan diri pada kegiatan kajian kitab untuk para santri khususnya bagi mereka yang memiliki keterlambatan dalam belajar kitab kuning.

Santri yang berada Asrama Awwaliyah ini memiliki memiliki latar belakang pemahaman kitab kuning yang berbeda-beda. Secara umum kemampuan mereka terbagi pada tiga katagori kemampuan, ada yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam baca kitab kuning dan itu terkelompok pada katagori pemula atau kelas ula, kemudian katagori menengah atau Wustho, dan selanjutnya katagori yang ketiga yaitu santri yang belum memiliki dasar dalam pemahaman kitab kuning, dan itu terkelompok pada tingkat I'dadiyah.

Melalui kegiatan pengabdian yang dirangkai dalam bentuk pendampingan dalam baca kitab kuning ini diharapkan nantinya santri Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya di Asrama awwaliyah dapat dengan baik membaca kitab kuning serta dalam memahami agama atau *tafaqquh fid-din* dengan baik dan benar.

Asrama Awwaliyah adalah salah satu bagian asrama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan pimpinan tertinggi adalah Kepala Asrama yang saat ini di ampu oleh Mutawakkil 'Alallah.

Meskipun pimpinan tertinggi ialah kepala asrama, akan tetapi untuk pelaksanaan kegiatan sehari-hari di koordinir oleh Departemen pendidikan dengan dibantu oleh beberapa pengurus dengan bagian masing-masing. Untuk kebijakan terkait sanksi, keuangan, dan kepengurusan langsung di keluarkan oleh pimpinan asrama dengan tetap menyesuaikan dengan kebijakan pusat.

Terlebih dalam segi kegiatan harian, Asrama Awwaliyah memiliki beberapa suplemen kegiatan tersendiri artinya, tidak semua kegiatan asrama beracuan kepada kegiatan-kegiatan pesantren. Namun ada pula beberapa kegiatan yang juga wajib diikuti oleh teman-teman santri Asrama Awwaliyah semisal, pengajian kitab pengasuh, Istighasah Bulanan, serta event-event tertentu yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Adapun jumlah santri serta pengurus yang berdomisili di Asrama Awwaliyah sekitar 115 santri, Yang hanya terdiri dari siswa SLTP. Masing-masing diantara mereka memiliki target capaian, sesuai dengan ketentuan dari pembina serta wakil pembina. Dengan begitu santri dapat melaksanakan kewajibannya dalam menimba ilmu sesuai tingkatan masing-masing. Sedangkan jumlah kamar ialah 7 kamar .

METODE

Pembinaan kitab kuning merupakan agenda utama setiap Pondok Pesantren termasuk juga Pondok Pesantren Nurul Jadid. oleh karenanya, mahir dalam membaca kitab kuning disamping memang cita cita setiap santri juga merupakan tujuan setiap Pondok Pesantren. Tentu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode yang efektif dan cepat dalam pembelajaran kitab kuning, dimana setiap metode yang dipilih dan dilaksanakan harus memiliki kesesuaian dengan kondisi santri dimana mereka belajar.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Community Based Participatory Research (CBPR) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan dengan melibatkan anggota masyarakat, perwakilan organisasi dan peneliti sendiri, dalam pengabdian ini semua mitra secara keseluruhan menyumbangkan keahliannya dan berbagi pengetahuan dalam pengambilan keputusan, hal yang dinilai dalam partisipasi adalah tingkat kehadiran dan kontribusi tiap tiap perwakilan dimulai dari Focus Group Discusion hingga simulasi penelesaian masalah. Dalam kegiatan CBPR terdapat kegiatan partisipasi tindakan participatory action research (PAR) yaitu masyarakat secara bersama-sama dengan peneliti melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes atau evaluasi, ada banyak santri yang belum bisa membaca kita kuning, khususnya bagi santri baru, bahkan sebagian mereka ada yang belum lancar membaca al-Quran

dengan baik, selain melakukan tes awal atas kemampuan santri, pengabdian ini juga melakukan observasi terhadap ketersediaan SDM dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Asrama Awwaliyah sehingga dapat dipetakan apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan nantinya. Adapun hasil pemetaan problem sebagaimana berikut :

Tabel 1. Rata-rata santri memiliki kemampuan rendah dalam membaca kitab kuning.

NO	Kemampuan santri	Prosentase (%)	Jumlah santri
1	Di bawah rata	78%	90
2	Cukup	12%	13
3	Baik	10%	12
TOTAL			115

1. Minimnya tenaga pengajar dalam bidang membaca kitab kuning, pengurus Asrama Awwaliyah adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, sehingga semua pengurus adalah mahasiswa, namun ada juga diantara mereka ada yang sudah lulus kuliah.
2. Bertambahnya banyak santri baru yang masuk di Asrama Awwaliyah sementara sebagian santri senior yang pernah menjadi pengajar di wilayah tersebut ada yang sudah kembali ke masyarakat.
3. Ketertarikan santri dalam ilmu kegamaan kalah dengan ilmu-ilmu baru yang masuk pada kurikulum pesantren, sehingga para santri banyak yang lebih memilih ilmu teknis, computer dan lainnya.

Dengan melihat kondisi tersebut terobosan yang dilakukan oleh pihak pengurus yakni melakukan kerjasama dengan pihak Universitas Nurul Jadid untuk juga turut memberikan masukan dan pembinaan dalam rangka mempercepat para santri dalam memahami kitab kuning serta menerbitkan kader muallim atau pengajar bagi santri. Hasil analisa yang dilakukan para pungurus bersama tim pendamping dari Universitas Nurul Jadid memuat rumusan sebagai berikut :

Pertama, Pemetaan Problem terhadap Skill Santri, Dalam taksonomi pembelajaran dan pendidikan khususnya ranah kognitif, lebih menekankan pada kemampuan mengingat sebagai aspek dasar. Kemampuan mengingat menjadi fondasi terbentuknya proses kognitif lainnya sebab ia berkaitan dengan ilmu psikologi dan memori serta unsur-unsur sensorik (casey, 2003). Tahapan mengingat merupakan dasar dalam ilmu kognitif sebab semua jenis kegiatan analisa berpikir diawali dengan kemampuan mengingat (R. J. Sternberg, 2010). Mengingat dan mengetahui adalah dua keadaan kesadaran subjektif yang saling terpaut. Kegiatan mengingat mengacu pada pengalaman masa lalu yang sangat pribadi dimana kita menciptakan kembali peristiwa dan pengalaman sebelumnya dengan kesadaran untuk menghidupkan kembali peristiwa dan pengalaman itu secara mental. Sementara itu, kegiatan mengetahui mengacu pada pengalaman lain di masa lalu, di mana kita menyadari pengetahuan yang kita miliki tetapi dengan cara yang lebih impersonal. Kegiatan mengetahui mencakup pengertian umum keakraban yang kita miliki tentang pengetahuan yang lebih abstrak. Proses mengetahui juga mencakup kesadaran peristiwa yang telah kita alami secara pribadi ketika kita menyadari peristiwa itu sebagai fakta, tanpa menghidupkannya kembali secara mental. Aspek ingatan dan pengetahuan bermanfaat bila memiliki nilai dan kegunaan untuk pemecahan masalah pada kegiatan berikutnya (Richardson-Klavehn, et all, 2000).

Pemecahan masalah yang kompleks dapat dilakukan dengan pemilahan masalah dalam sub masalah serta mempersempit ruang lingkupnya hingga pada ukuran yang lebih detail. Hal ini tidak mengabaikan aspek konseptual dan memori sebagai pusat informasi dalam ingatan, dalam pemecahan masalah, individu akan melalui hal itu sebagai bentuk pengalaman baru yang selanjutnya akan menjadi pengetahuan dan ingatan baru. Cara kerja otak manusia menggunakan sistem filter alami, dimana hanya informasi yang bermakna, unik dan berarti yang dapat diingat oleh otak manusia. Sehingga untuk dapat memaksimalkan proses ingatan, maka diperlukan perhatian mendalam dari individu agar suatu pengalaman yang diindrai memiliki nilai, arti, unik, dan penting untuk disimak oleh individu, sehingga menambah kualitas ingatan terhadap sasaran atau objek yang diinginkan. Hal ini menunjukan bahwa aspek ingatan tidak dapat berkerja ganda, individu hanya akan fokus pada satu proses ingatan yang dituju sesuai dengan sub masalah yang sedang dihadapi. Objek dan sasaran kemampuan mengingat setiap tahapan mata pelajaran kitab kuning bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran itu sendiri (Wa Maimuna Rabiudin, et all, 2022).

Kedua, Peningkatan Kemapuan Santri, Tentunya diperlukan keahlian khusus untuk bisa membaca kitab kuning. Para santri harus mempelajari Gramatika Bahasa Arab, yakni ilmu Nahwu dan Sharraf dalam durasi yang tidak sebentar.

Ketiga, Kegiatan Bimbingan Membaca Kitab di Asrama Awwaliyah membutuhkan tenaga pengajar yang mumpuni, konsistensi, dan fasilitas yang mendukung. Maka dari itu pengabdian kami akan memberikan beberapa solusi :

1. Menerjunkan sebagian anggota untuk menjadi tenaga pengajar. Mengingat didalam keanggotaan kelompok kami memiliki beberapa SDM yang ahli di bidang yang di maksud. Dan akan membantu beberapa asatidz dengan menyederhanakan jadwal yang semula 1 hari 1 pengajar, maka menjadi 1 hari 2 pengajar
2. Menjadikan sebagian anggota lainnya menjadi anggota pengkondisian. Sedangkan sebagian anggota kelompok yang lain akan membantu pengurus wilayah didalam pengkondisian kegiatan dan tempat. Mengingat didalam mengkondisikan peserta didik cukup sulit dan membutuhkan tenaga yang lebih.

Pembelajaran Qiraatul kutub di Asrama Awwaliyah dilaksanakan pada malam hari yakni setelah shalat isya'. Sehingga tenaga pengajar yang notabeni juga sebagai mahasiswa tidak akan berhalangan karena kegiatan ini tidak berbarengan perkuliahan mereka.

Untuk mengetahui hasil dari pendampingan ini, maka kami selalu melakukan evaluasi tehahadap kegiatan ini, dimana evaluasi ini meliputi dua macam; pertama, evaluasi capaian pembelajaran dan kedua, evaluasi keberlangsungan kegiatan. untuk yang pertama, evaluasi dari mulai mingguan hingga tahunan. Dalam proses evaluasi mingguan dilaksanakan dua minggu sekali dengan cara ustadzah/guru menyuruh siswa untuk maju kedepan untuk membacakan materi atau bab yang sudah dibacakan atau disampaikan pada minggu lalu dengan sistem acak dan juga dengan menjelaskan maksud dari kitab yang telah dibaca tersebut. Dengan begitu siswa yang sudah lupa atau belum faham dengan materi yang kemarin bisa mengigat dan memahaminya kembali. Sedangkan untuk evaluasi tahunan atau lebih tepatnya Ujian Akhir kenaikan tingkat, mereka di uji dengan kelancaran membaca kelancaran kitab oleh ustadzah/guru dari kelas lain, yakni dengan maksimal 15x kesalahan, ketika lebih dari 15x maka dilakukan remid, akan tetapi evaluasi ini akan dilakukan oleh pengurus nanti ketika sudah sampai satu tahun, sementara pendampingan ini hanya berlaku untk satu semester saja.

Sedangkan evaluasi kedua adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, baik dari sarana, pengajar dan juga keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan. Semua di evaluasi untuk kelancaran jalannya belajar mengajar. Sehingga apabila ada kendala langsung ditangani oleh pihak-pihak terkait

SIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan yang telah di lakukan, mulai dari proses hingga penggunaan metode yang di kembangkan, menjadikan para tenaga pendidik atau pengurus lembaga pengembangan kitab kuning, sangat bersemangat dan antusias untuk mengembangkan bahan ajar secara mandiri dan berkesinambungan, problem input santri yang selama ini menjadi masalah, kini sudah terpecahkan dengan system klasifikasi dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, walaupun kendala tetap ada karena itu adalah bagian dari bunga kehidupan. Tepi proses untuk mengatasinya juga telah dilakukan.

SARAN

Keterlibatan semua pihak dalam kegiatan ini merupakan kunci utama demi kelancaran dan tercapainya keinginan santri dalam memahami kitab kuning. Baik santri, pengurus dan para ustadz, mereka semua diharap berperan aktif dalam proses kegiatan ini, sehingga semua kegiatan berjalan kondusif dan pasca program ini memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Tersedia dewan asatidz yang kompeten dalam bidangnya
2. Terbentuknya kelompok diskusi yang terstruktur
3. Adanya kebiasaan santri menghafal kaidah-kaidah nahwiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berjalannya program ini kami sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah terlibat, berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengabdian yang berharga dalam pelaksanaan program ini, baik secara individi maupun secara kelembagaan, semoga semua kegiatan yang telah dilakukan akan menjadi tauladan yang baik bagi generasi yang akan datang. Tentu

dalam pelaksanaan program ini telah banyak terjadi kesalahan atau kekurangan yang menjadikan hasil kegiatan ini kurang sempurna, atas segala kekurangan dan kesalahan mohon saran dan kritik dapat ditujukan kepada kami melalui email kami

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Viki, and Zainal Arifin. "Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma ' Had Aly Nurul Jadid Probolinggo." Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. November (2018): 215–30.

Casey. "Remembering: A Phenomenological Study Second Edition," no. 1 (2003): 1–13.

Drs. H. Bakir, M.Pd.I. "Pembinaan Keagamaan Di Wilayah Fatimatuzzahrah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Proboolinggo." LP3M IAI Nurul Jadid, 2017, 0–6.

Gardiner, John M. Richardson-Klavehn A. "Remembering and Knowing." Oxford University Press., 2000.

Kamaru, Abd. Rasyid. "Analisis Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning Baerdasarkan Berdasarkan Pola Pembinaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo)." Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA 5, no. 2 (2019): 157–62.

Khoiriyah, Hidayatul. "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." Lisanuna 10, no. 1 (2020): 32–44.

MAHMUD, IMAM. "Cara cepat membaca kitab kuning." Nu online. Lampung: nu online, 2022. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.

Rabiudin, Rusdin, Wa Maimuna. "Telaah Kognitif Pemetaan Kemampuan Mengingat Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Dan Matematika." Jambura Physics Juornal 4, no. 1 (2022): 1–13. https://doi.org/10.34312/jpj.v4i1.13603.

Sternberg, R. J. "Development, Individual Differences in Cognitive, In The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Cognitive Development." In Handbook of Childhood Cognitive Development, 2010.

Syarboini. "Pelaksananan pembelajaran kitab kuning di ma'had jami'ah institut agama islam negeri lhokseumawe provinsi aceh." Itqan 11, no. 1 (2020): 21–38.

Zubaedi. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.